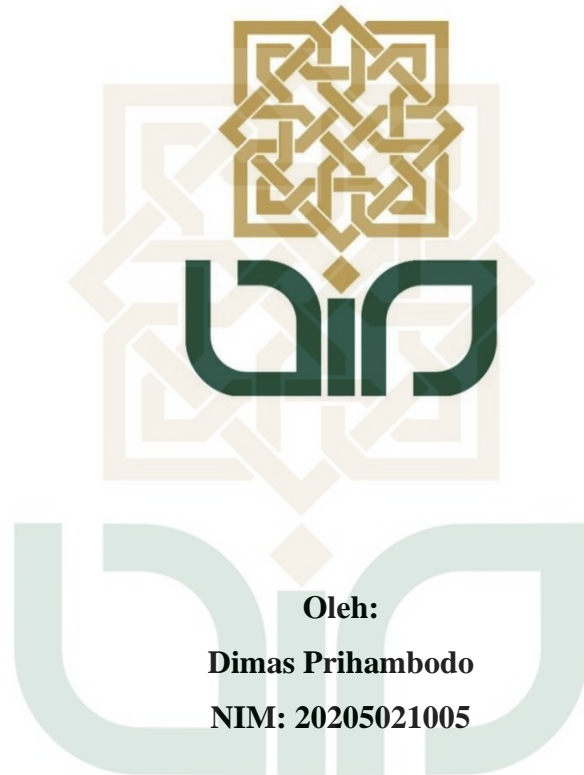


**GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIM URBAN:
STUDI HABITUSIASI MUSLIM URBAN DALAM GERAKAN
KEAGAMAAN REAL MASJID 2.0**



Oleh:

Dimas Prihambodo

NIM: 20205021005

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dimas Prihambodo, S.Ag.**
NIM : 20205021005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAYAN
YOGYAKARTA



Dimas Prihambodo, S.Ag.
NIM: 20205021005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dimas Prihambodo, S.Ag.**
NIM : 20205021005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Saya menyatakan,



Dimas Prihambodo, S.Ag.

NIM: 20205021005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1509/Un.02/DU/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIM URBAN : STUDI HABITUSIASI MUSLIM URBAN DALAM GERAKAN KEAGAMAAN REAL MASJID 2.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS PRIHAMBODO, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205021005
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64f1ad73eaead



Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

SIGNED

Valid ID: 64f186bcd382

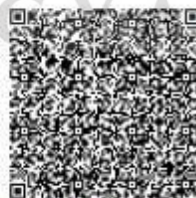


Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64f0235a82cc3



Yogyakarta, 30 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64f58731c6945

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIM URBAN:

Studi Habituisasi Muslim Urban dalam Gerakan Keagamaan Real Masjid 2.0

Yang ditulis oleh :

Nama : **Dimas Prihambodo, S.Ag.**
NIM : 20205021005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Agustus 2023
Pembimbing



Dr. Munawwar Ahmad, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potret Muslim urban di dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Potret tersebut menampilkan gejala ketertarikan atau minat terhadap keagamaan dari masyarakat perkotaan, yang cukup kontras dengan klaim alienasinya di dunia modern oleh pandangan sekularisme. Berkenaan dengan hal tersebut, Real Masjid 2.0 telah berperan dalam penyediaan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti Pasar Raya Jum'at, Stardaynite, GUS BAHA, Kajian Tematik, Kajian Bening dan Jogja Mengaji 2. Sudah barang tentu, partisipasi jama'ah di dalamnya tidak dapat terlepas dari upaya-upaya dakwah gerakan keagamaan tersebut untuk mengkontruksi loyalitas keagamaan. Sebab itu, penelitian ini akan berfokus pada penjelasan praktek habitusisasi Real Masjid 2.0 untuk tujuan tersebut.

Adapun penggunaan istilah habitusisasi tersebut tidak terlepas dari penggunaan teori praktik sosial Bourdieu dalam penelitian ini. Istilah tersebut berasal dari istilah *habitus*-nya yang dimaknai sebagai kebiasaan atau disposisi dalam suatu individu atau kelompok yang berperan sebagai prinsip generatif dan penataan praktik. Sebab itu, habitusisasi dapat dipahami sebagai politik habitus atau upaya-upaya untuk membentuk habitus sebagai matriks dalam menerjemahkan kesadaran dan praktik. Sementara itu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif-lapangan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk loyalitas Muslim urban tidak terlepas dari kepatuhan terhadap *doxa* Real Masjid 2.0. Potret kepatuhan tersebut mencerminkan pengakuan terhadap suatu pandangan dan praktek keagamaan sebagai hal yang diterima baik oleh para jama'ah. Hal tersebut nampak misal dari apresiasi-apresiasi yang diberikan dan kesadaran kerutinan yang peneliti temukan tentang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut. Proses penerimaan tersebut terutama difasilitasi oleh teknologi habitusisasi melalui pemanfaatan media sosial, dan struktur habitusisasi melalui peranan anak muda, untuk tujuan pembentukan pandangan konservatisme. Suatu pandangan yang didasarkan pada nilai atau tradisi ortodoks Islam yang perlu diupayakan dan dilestarikan hingga saat ini, yang merupakan *doxa* Real Masjid 2.0. Sebab itu, praktek dan kesadaran yang peneliti temukan dalam jama'ah mencerminkan praktek kesalehan-sosial dalam rangka mengimplementasikan '*Islam kaffah*' dalam keseharian maupun profesi Muslim urban.

Kata Kunci: Habitus, Muslim urban, Doxa, Konservatisme

MOTTO

“Sebelum mengubah (atau memperbaiki) dunia, mulailah dari hal kecil dahulu yaitu diri sendiri. Sebab diri adalah bagian dari dunia. Jangan sampai dunia telah berubah, namun diri belum berubah”.



PERSEMBAHAN

“Tesis ini dipersembahkan untuk ayahanda Prioto, ibunda Supiah tercinta dan saudaraku Mas Adi Prihambodo & Nibras Tsabat Mafaza, yang telah mendorong diri ini untuk terus berusaha menjadi lebih baik.”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	min	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “ha”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	a
-----	kasrah	i	i
-----	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
	ditulis	ū

فروض	ditulis	furūḍ
------	---------	-------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawa mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
لقياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dengan penuh kesyukuran tanpa kecuali hanya kepada Allah SWT, yang Maha Segalanya dan tidak sekutu bagi-Nya. Tidak luput shalawat berserta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang tanpanya penulis tidak dapat merasakan kebenaran Islam seperti detik ini. Dengan segala keridhaan Allah SWT, penulisan tesis ini sampai pada kesimpulannya, sebuah karya yang dipersembahkan kepada pembaca budiman untuk diambil manfaatnya, berjudul “Gerakan Keagamaan Muslim Urban: Studi Habitusisasi Muslim Urban dalam Gerakan Keagamaan Real Masjid 2.0”.

Selanjutnya, tidak lupa ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan tesis ini. Penulis menyadari sebagai manusia yang masih memiliki banyak kekurangan dan untuk itu masih terus belajar, hal tersebut begitu berharga sebagai kekuatan dalam meraih gelar Magister Agama (M.Ag) di Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang akan diamanatkan nanti. Adapun ucapan tersebut penulis persembahkan kepada:

1. Yang teristimewa, ayahanda Prioto dan ibunda Supiah tercinta. Ucapan terima kasih tentu tidak cukup untuk membalas perjuangan dan doa-doa yang tak pernah putus selalu dipanjatkan, bahkan saat dimintai doa selalu berkata “*pasti, mama selalu/sudah doakan kamu terus di setiap sholat*”. Terutama, permohonan maaf yang sebesar-besarnya untuk kesabaran dan penanantian dalam menunggu akhir proses belajar ini. Tidak banyak yang dapat diberikan kecuali doa agar senantiasa dinaungi keridhaan dan keberkahan dalam segala hal, dan semoga tulisan ini dapat juga menjadi saksi ayahanda dan ibunda dihadapan Allah SWT nanti.
2. Saudaraku Mas Adi Prihambodo dan Nibras Tsabat Mafaza, yang selalu menjadi motivasi penulis untuk dapat terus berbuat terbaik dalam perjalanan hidup ini.
3. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
6. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah berkenan membimbing penulis, memberikan arahan serta kritik dengan tajam, sabar dan ikhlas.

7. Tidak luput seluruh teman-teman yang telah menemani proses penulisan ini, terutama Titian Ayu Nautika, M.Ag., Muhammad Ichsan Haikal, M.Hum., Muhammad Zuhri, M.M., Ilham Kurniawan, S.Ag., serta seseorang yang menemani penulisan ini hingga akhir Samsul Hidayat, M.Ag.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa agar Allah SWT memberikan kemurahan dan keberkahan rezeki bersama rahmah dan kasih sayang-Nya.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: PROFIL GERAKAN ISLAM BARU REAL MASJID 2.0	22
A. Sejarah dan Dasar Kelembagaan Real Masjid 2.0	23
1. Muslim United dan Gerakan <i>Tabligh Akbar</i>	24
2. Muslim United dan Gerakan Berbasis Masjid.....	28
B. Demografi Muslim Urban di Real Masjid 2.0	38
C. Praktik Jama'ah dalam Gerakan Keagamaan Real Masjid 2.0	44
1. Kajian Sunrise & Pasar Raya Jum'at.....	45
2. Stardaynite.....	48
3. Kajian Bening.....	51
4. Kajian Tematik.....	53
5. GUS BAHA.....	54
6. Jogja Mengaji.....	55

BAB III: MOBILISASI HABITUS DALAM GERAKAN ISLAM BARU REAL MASJID 2.0	57
A. Habitus Kepatuhan dalam Perutinan Muslim Urban	58
B. Habitus Kesalehan dan Sosial Muslim Urban	65
BAB IV: KONTRUKSI HABITUSIASI DALAM MEMBANGUN LOYALITAS MUSLIM URBAN	74
A. Homogenisasi Habitus dan Arena Muslim Urban	75
B. Praksis Relasi Kuasa dalam Logika Praktek Muslim Urban	84
1. Teknologi Habitusiasi.....	85
2. Struktur Habitusiasi	92
3. Pembentukan <i>Doxa</i> Jama'ah	98
C. Budaya Anak Muda & Peranan Media Sosial	107
BAB V: PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potret gerakan keagamaan Muslim Urban merupakan salah satu gejala sosial keagamaan yang cukup menarik saat ini. Gejala tersebut muncul berdampingan dengan peningkatan minat spiritualitas masyarakat urban akibat alienasi modernitas yang menghadirkan kegersangan dan kehampaan diri.¹ Modernitas setidaknya dalam hal ini berangkat dari pandangan sekularisasi tentang suatu pandangan dunia (*worldview*) yang berusaha memisahkan agama dari ruang kehidupan. Pandangan tersebut terdiri dari konsep trilogi, yakni; *disenchantment of nature*, *desacralization of politics* dan *deconsecration of values*.² Walaupun demikian, meningkatnya gejala spiritualitas urban tersebut seolah memberikan anti-tesis atas pandangan dunia tersebut.

Gejala di atas terutama ditandai dengan istilah populer saat ini; “*Urban Spirituality*” dan “*Urban Sufism*”. Kedua istilah tersebut merujuk pada potret gerakan kebangkitan spiritualitas pada Muslim perkotaan yang dapat ditinjau dari dua segi; *pertama*, besarnya minat Muslim perkotaan terhadap gerakan keagamaan; *kedua*, pertumbuhan gerakan keagamaan berdasarkan pembacaan kondisi yang

¹ M Misbah, “Fenomena Urban Spiritualitas: Solusi Atas Kegersangan Spiritual Masyarakat Kota,” *Komunika*, Vol. 5, No. 1, 2011, 140.

² Harvey Cox, *The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective* (United Kingdom: Princeton University Press, 2013), 22. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menerjemahkan trilogi sekularisasi Harvey Cox sebagai; “penghilangan pesona daripada alam tabi’i” (*disenchantment of nature*), “peniadaan kesucian dan kewibawaan agama daripada politik” (*desacralization of politics*) dan “penghapusan kesucian dan kemutlakan nilai-nilai daripada kehidupan” (*deconsecration of values*). Menurut S.M.N. Al-Attas, sekularisasi adalah “*sebagai pembebasan manusia, pertama daripada kongkongan agama, dan kemudian daripada kongkongan metafizik yang mengatur akal dan bahasanya*”. Lihat: Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam Dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar A. Harris (Kuala Lumpur: Pusat Pengajian Tinggi Islam, Sains dan Peradaban Raja Zarith Sofiah RZC-CASIS, Cet. Bahasa Melayu, 2020), 31-32.

ada.³ Pada sejumlah kota besar, spiritualitas telah tumbuh di dalam perusahaan-perusahaan, gedung-gedung mewah, dan kawasan elit. Adapun pelakunya, tidak hanya berasal dari masyarakat kelas menengah, namun berasal pula dari kalangan sosialita, selebriti, politisi, pejabat dan akademisi.⁴

Saat ini, di kota-kota besar di Indonesia, minat dan partisipasi Muslim urban cukup tinggi terhadap gerakan-gerakan keagamaan. Hal tersebut misal dapat diamati dalam Manajemen Qalbu yang dipimpin oleh K.H Abdullah Gymastiar, Majelis Dzikir Adz-Dzikra yang dipimpin oleh K.H Arifin Ilham, Majelis Rasulullah SAW yang dipimpin oleh Habib Munzir Al-Musawwa, pelatihan *Emotional Spiritual Question* (ESQ) yang digagas oleh Ary Ginandjar,⁵ gerakan hijrah oleh komunitas *Shift* dengan Ustadz Hanan Attaki sebagai *da'i* populernya,⁶ dakwah kontemporer Teras Dakwah,⁷ gerakan Masjid Jogokariyan dengan konsep manajemen masjidnya,⁸ dan lain sebagainya. Beragam gerakan keagamaan tersebut menunjukkan perkembangan spiritualitas Muslim perkotaan di Indonesia.

³ Misbah, "Fenomena Urban Spiritualitas: Solusi Atas Kegersangan Spiritual Masyarakat Kota", 140-141.

⁴ Rubaidi, "Kontekstualisasi Sufisme Bagi Masyarakat Urban," *Jurnal THEOLOGIA*, Vol. 30, No. 1, 2019, 129.

⁵ Julia Day Howell, "Modernity And Islamic Spirituality In Indonesia's New Sufi Networks," dalam *Sufism And The 'Modern' In Islam*, ed. Martin van Bruinessen and Julia Day Howell (London & New York: I.B. Tauris & Co Ltd, 2007), 229 & Warsito Raharjo Jati, "Sufisme Urban Di Perkotaan: Kontruksi Keimanan Baru Kelas Menengah Muslim," *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 2, 2015, 176.

⁶ Mila Nabilla Zahara, Dadan Wildan, dan Siti Komariah, "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2, No. 1, 2020.

⁷ Dony Arung Triantoro, "Dakwah Dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol. 20, No. 2, 2018.

⁸ Abdulloh Azzama and Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 3, No. 1, 2019.

Tidak terkecuali, potret di atas sama terjadi dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0 di Yogyakarta. Pendirian pertama kali didasarkan pada keinginan anak muda untuk mengenal lebih jauh ajaran Islam.⁹ Namun, saat terlembagakan dengan nama ‘Muslim United’, gerakan tersebut mengambil peran cukup besar sebagai wadah persatuan umat Islam dengan pengadaan ‘tablik akbar’ dalam setiap tahun. Kini, orientasi gerakan lebih terpusat pada peran perberdayaan dan kemakmuran masjid, yang terbentang mulai dari ragam ‘ekspresi kesalehan’ hingga ranah bakti sosial. Walaupun terjadi perubahan orientasi sedemikian rupa, gerakan ini masihlah bagian dari gerakan sebelumnya, yang saat ini bernama ‘Real Masjid 2.0’.¹⁰ Adapun respon Muslim urban cukup positif pada gerakan tersebut yang terlihat dari keterlibatan aktif jama’ah dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Selain itu, respon positif juga tergambar dari keragaman Muslim urban di dalamnya. Tidak hanya partisipasi dari anak-anak muda seperti yang diuraikan dalam laporan Hopizal Wadi,¹¹ namun juga keterlibatan dari kalangan orang tua. Kedua kelompok tersebut tersebar dalam beberapa kegiatan yang diadakan, seperti: Stardaynite, Kajian Bening, Kajian Tematik, Pasar Raya Jum’at, dan Gus Baha. Tidak kalah menarik, respon positif juga didapatkan pada kegiatan yang baru-baru ini diadakan, yakni ‘Jogja Mengaji 2’ yang disponsori oleh Badan Waqaf al-Quran (BWA). Gerakan tersebut cukup menyita perhatian publik dengan demonstrasi

⁹ Hopizal Wadi, “Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan Dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta”, Tesis (Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian Komunikasi Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022),

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nanang Syaifurozi (Amir Real Masjid 2.0) pada 22 Januari 2023.

¹¹ Hopizal Wadi, “Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan Dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2022), 30-32 & 77.

pembacaan al-Quran di ruang publik secara berjama'ah di pelataran 0 KM Malioboro, Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan tersebut, muncul pertanyaan, “*mengapa minat Muslim urban cukup tinggi terhadap gerakan keagamaan Real Masjid 2.0?*”. Jika berpijak pada pemikiran Pierre Bourdieu dapat dipahami bahwa praktik sosial tidak luput dari pembentukan habitus melalui hubungan dialetika, antara struktur subjektif dan objektif, dalam individu maupun kelompok. Proses pembentukan dalam rentang sosio-historis tertentu menandakan diyakini dan berlakunya kepatuhan terhadap ‘*doxa*’ sebagai seperangkat nilai, norma, maupun pandangan bersama. Hal tersebut tidak terlepas dari ‘*orthodoxa*’; situasi dimana kelas dominan menjaga legitimasi norma melalui akumulasi modal sosial yang dimiliki dalam suatu arena (*field*) sosial. Sebab tersebut, pada tatanan sosial yang telah cukup mapan berkemungkinan menyediakan naturalisasi dalam habitus agen dari struktur objektif ke struktur mental oleh kelas-kelas objektif ke kelas-kelas yang diinternalisasi.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa minat Muslim urban tidak terlepas dari upaya pembentukan habitus oleh Real Masjid 2.0. Peneliti menyadari bahwa praktik sosial tidak tiba-tiba hadir, namun terwujud melalui keterlibatan habitusiasi dalam rangka menerjemahkan norma atau nilai dasar kelembagaan ke dalam kesadaran kolektif jama'ah. Praksis tersebut mengandaikan upaya pematuhan individu pada penempatan pandangan dunia tertentu, yang pada

¹² Pierre Bourdieu, *Outline of A Theory Practice*, terj. Richard Nice (New York: Cambridge University Press, 1977), 164-165 & Cecile Deer, “*Doxa*,” dalam *Pierre Bourdieu Key Concepts*, ed. Michael Grenfell (Acumen Publishing Limited, 2008), 119-124.

gilirannya memproduksi loyalitas jama'ah guna partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam arti lain, upaya tersebut berperan dalam pembentukan habitus sebagai matriks dalam memahami, menyadari, menilai, berpikir, maupun bertindak dalam kesadaran dan perilaku individu. Sebab itu, Muslim urban yang telah terkontruksi mencirikan kepatuhan terhadap *doxa* pada arena keagamaan Real Masjid 2.0. Pengenalan hal tersebut dapat membantu dalam memahami sebab atau alasan potret cukup tinggi minat Muslim urban dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang urgensi pengetahuan dasar minat Muslim urban, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yakni “Bagaimana habitusiasi pematuhan dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau lebih jauh tentang potret Muslim urban dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Upaya pemahaman hal tersebut secara mendalam dapat memberikan beberapa gambaran tentang; *pertama*, praktek-praktek keagamaan yang signifikan diadakan Real Masjid 2.0; *kedua*, praksis habitusiasi keberagamaan yang dilakukan oleh para pengurusnya; *ketiga*, konstruk loyalitas Muslim urban dalam keterlibatan atau partisipasi praktik keagamaan yang ada. Tentunya sebagai salah satu potret gerakan keagamaan Muslim urban, Real Masjid 2.0 merupakan salah satu fenomena terkini tentang latar masalah ini. Sebab itu, pemahaman dari tujuan penelitian ini sangat penting dalam melihat perkembangan gejala keagamaan yang masih terus terjadi, terutama dalam ruang

lingkup perkotaan. Alih-alih teralienasi dengan kompleksitas dunia modernitas, potret tersebut dapat menunjukkan keaktifan keterlibatan masyarakat perkotaan terhadap keagamaan pada saat ini.

Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat ditujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. *Pertama*, ditujukan bagi penelitian yang berkaitan dengan potret kebangkitan atau perkembangan spiritualitas Muslim, khususnya gerakan keagamaan Muslim urban. *Kedua*, ditujukan bagi pengembangan pendekatan sosiologi dan sosiologi agama, yang terlihat dari penggunaan teori dalam penelitian keagamaan ini. *Ketiga*, sebab objek penelitiannya, maka manfaat penelitian ini juga ditujukan bagi pengembangan Studi Agama-Agama yang memang telah tumbuh dengan bantuan pendekatan lain, semisal; sosiologi, psikologi, fenomenologi, antropologi, dan lainnya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat praktis yang dapat ditujukan kepada masyarakat-organisasi, akademisi-praktisi dan lembaga pemerintahan, dengan memberikan gambaran tentang hubungan gerakan keagamaan dengan masyarakat Muslim, terutama di wilayah perkotaan.

D. Tinjauan Pustaka

Studi tentang gerakan keagamaan Muslim urban di Indonesia sangat banyak dan beragam. Sebab itu, penulis hanya akan memaparkan beberapa tulisan yang secara langsung mengkaji gerakan keagamaan yang ada, seperti; Teras Dakwah, Masjid Jogokariyan, Majelis Az-Zikra, Manajemen Qalbu, Pelatihan ESQ dan Dakwah Shift. Jika dilihat secara seksama, studi-studi yang telah dilakukan umumnya berangkat dari studi tentang latar dan gagasan gerakan keagamaan

Muslim Urban. Gagasan tersebut meliputi penjelasan tentang latar belakang historis, dasar berdiri dan tujuan dari gerakan keagamaan. Kajian selanjutnya akan diikuti dengan penjelasan bentuk gerakan, yang meliputi penjelasan struktur kelembagaan dan kegiatan-kegiatan yang diadakan. Pemaparan bentuk tersebut menunjukkan bagaimana implementasi dari gagasan yang berperan dalam menentukan keberlangsungan setiap gerakan keagamaan Muslim urban. Selain dari keduanya, studi tersebut juga melahirkan kajian-kajian lainnya yang penulis kelompokkan dalam dua kategori, yakni; 1) kajian relevansi, serta 2) kajian peran dan pengaruh.

Pertama, kajian relevansi merupakan studi yang berusaha menjembatani gerakan keagamaan dengan tema atau permasalahan penting tertentu. Tinjauan dilakukan dengan mengurai signifikansi dari gagasan dan bentuk guna melihat relevansinya dalam kehidupan masyarakat. Adapun studi yang telah dilakukan, seperti; relevansi gerakan keagamaan Muslim urban dengan kesadaran wirausaha bagi anak muda,¹³ pengembangan pribadi dan sosial,¹⁴ kesehatan masyarakat dan epidemiologi,¹⁵ peningkatan spiritualitas,¹⁶ pendidikan agama Islam,¹⁷ dan

¹³ Ahmad Syamsul Muarif and Iin Handayani, "Membimbing Umat Melalui Program Ngaji Bisnis Di Lembaga Sosial Teras Dakwah," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020.

¹⁴ Ngatmin, "Analisis Content Manajemen Qolbu Dalam Pemikiran Gymnastiar", *Tesis* (Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004).

¹⁵ Evita Yuliatul Wahidah, "Aplikasi Manajemen Qolbu Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 5, No. 1, 2018.

¹⁶ Diana Sari, "Tasawuf AA Gym: Studi Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar," *Panangkar: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2020.

¹⁷ Herwati, "Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian Dan Pemikiran Muhammad Ustman An-Najati)", *Tesis* (Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

tanggung jawab pendidik pada anak.¹⁸ Berbeda dengan kategori setelahnya, kategori studi ini lebih berfokus pada signifikansi gerakan keagamaan dan tanpa melibatkan kesadaran jama'ah secara langsung.

Kedua, kajian peran dan pengaruh adalah studi yang berusaha melihat dampak suatu gerakan keagamaan terhadap Muslim Urban. Penelitian yang telah dilakukan, seperti; peran dan pengaruhnya dalam gerakan kedermawanan sosial (sedekah),¹⁹ pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas,²⁰ kesalehan aktif dalam aktivisme Islam,²¹ perubahan sosial komunitas masjid,²² kemakmuran masjid,²³ *advesity quotient* jama'ah,²⁴ kecintaan dakwah Islam,²⁵ kesalehan populer dan ekspresi anak muda,²⁶ fragmentasi gerakan dakwah anak muda,²⁷ tren gerakan

¹⁸ Ilhamuddin, "Emosional Spiritual Qoutient (ESQ) Dan Relevasinya Terhadap Tanggung Jawab Pendidik Pada Anak (Analisis Pandangan Ary Ginanjar Agustian Dan Abdullah Nasih Ulwan)", *Tesis* (Program Pascasarjanai Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁹ Masduki, Dony Arung Triantoro, & Imron Rosidi, "The 'Teras Dakwah' (Dakwah Terrace) Movement Program: The Philosophy and Dakwah Activism Charity-Based in Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 10, No. 1, 2022 & Hasan Bastomi, "Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur'an," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016, 145–60; Mansur Hidayat, "Sedekah Online Yusuf Mansur: Otoritas Dan Bahasa Agama Di Media Sosial," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 2018.

²⁰ Hafidudin Badrun Zaman, "Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Bagi Para Jamaah Masjid Jogokaryan Yogyakarta", *Tesis* (Program Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²¹ Fharkhan Luthfi, "Kesalehan Aktif: Aktivisme Islam Masjid Jogokariyan Pasca Orde Baru", *Tesis* (Program Studi Hukum Islam, Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²² Ahmad M Arrozy, "Perubahan Sosial Komunitas Masjid Jogokariyan Yogyakarta: Tinjauan Sosiologi-Sejarah," *JPW: Jurnal Politik Walisongo*, Vol. 2, No. 1, 2020.

²³ Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 31, No. 1, 2020.

²⁴ Eko Oktapiya Hadinata, *Religiusitas & Adversity Quotient Studi Kasus Jamaah Majelis Zikir Az Zikra Bogor* (Tangerang Selatan: Penerbit YPM, 2015).

²⁵ Anisatul Ikrima, Karsidi Diningrat, and Rojudin Rojudin, "Dakwah Majelis Rasulullah Dan Kecintaan Jama'ah Kepada Dakwah Islam," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016.

²⁶ Syamsul Rijal, "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer Dan Ekspresi Anak Muda Di Ibu Kota," *Afkaruna* 14, no. 2 (2018): 166–218, <https://doi.org/10.18196/aaijis.2018.0086.166-189>.

²⁷ Muhammad Ibtisam Han, "Anak Muda, Dakwah Jalanan Dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah Dan Pemuda Hidayah," *Tesis* (Program

hijrah anak muda,²⁸ serta dalam berbusana Muslim.²⁹ Umumnya, studi ini mengurai nilai atau hasil dari hubungan antara kegiatan yang diadakan dalam suatu lembaga dengan aktivitas yang dilakukan jama'ah. Adapun tabel di bawah ini merupakan ringkasan perbandingan antara kedua kategori studi-studi terdahulu:

Kategori 1	Kategori 2
Studi relevansi gerakan keagamaan Muslim urban	Studi peran dan pengaruh gerakan keagamaan Muslim urban
Studi yang berusaha mengurai signifikansi gerakannya dengan permasalahan penting tertentu	Studi yang berusaha melihat dampak dari gerakannya terhadap jama'ah atau peserta
Beberapa studinya tanpa wawancara jama'ah/peserta	Studi dengan memberikan hasil wawancara jama'ah/peserta

Tabel I.1: Kategorisasi Studi Gerakan Keagamaan Muslim Urban

Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan ini termasuk ke dalam studi kategori kedua. Sebab itu, kajian ini tidak terlepas dari penjelasan peran atau pengaruh gerakan keagamaan terhadap Muslim Urban pada nantinya. Walaupun demikian, berbanding dengan studi-studi terdahulu, fokus penelitian ini ingin menjelaskan bahwa pengaruh dan peran yang dirasakan oleh jama'ah, yang tidak terlepas dari upaya suatu lembaga dalam menempatkan kesadaran dan praktik pada pandangan dunia tertentu. Signifikansi tersebut dapat terlihat dari penekanan penggunaan teori praktik sosial Pierre Bourdieu yang mendorong perlunya perhatian terhadap konstruksi kepatuhan yang berlaku dibalik potret tersebut dalam

Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

²⁸ Zahara, Wildan, and Komariah, "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital" & Paelani Setia and Rika Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah," *Khazanah Theologia*, Vol. 3, No. 3, 2021.

²⁹ Yogi Muhamad Yusuf et al., "Representasi Busana Muslim Pemuda Hijrah Di Channel Youtube Shift Media," *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 10, No. 2, 2021.

arena keagamaan tertentu. Sebab itu, studi tentang habitusiasi dan konstruk loyalitas Muslim urban pada penelitian ini sangat penting.

Adapun studi terdahulu yang berkaitan dengan Real Masjid 2.0 dapat ditemui dalam penelitian yang dilakukan Hopizal Wadi dan Wely Dozan. Hasil penelitian keduanya tertuang dalam tulisan berjudul '*Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta*'³⁰ dan '*Religious Community Movement Online: Tracking History And Transformation of Islamic Dakwah in Indonesia*'.³¹ Perbedaan paling signifikan dengan kedua tulisan tersebut terlihat dari skala waktu penelitian, yakni dilakukan setelah Muslim United berganti nama menjadi Real Masjid 2.0. Perubahan tersebut mengindikasikan terdapat perubahan dasar habitus gerakan keagamaan, terutama praktik yang melibatkan partisipasi dari kalangan orang tua belum menjadi perhatian pada kedua tulisan tersebut. Adapun uraian perbandingan fokus penelitian ini dengan tulisan keduanya sebagai berikut:

Pada tulisan pertama, tinjauan dilakukan dengan melihat lebih jauh tentang 'ekspresi kesalehan' yang berdampingan dengan praktek 'komodifikasi agama'. Ekspresi tersebut seperti; dakwah melalui media, ragam kajian keagamaan, kegiatan membaca al-Quran, berbagi pangan, sedekah subuh, pasar jum'at gratis, menyantuni masyarakat yang kurang mampu dan lain sebagainya. Ragam gerakan keagamaan tersebut terbentang dari perilaku kesalehan individu-kolektif hingga

³⁰ Wadi, "Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan Dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta", 77-81.

³¹ Wely Dozan and Hopizal Hadi, "Religious Community Movement Online: Tracking History And Transformation Of Islamic Dakwah in Indonesia," *International Journal of Transdisciplinary Knowledge*, 2021, 66.

gerakan pelayanan sosial, bahkan berdampingan dengan praktek komodifikasi agama. Kesimpulan tersebut didasarkan pada upaya pemasaran berbagai komoditas bisnis-bisnis Muslim United dalam berbagai kegiatannya. Berdasarkan hal tersebut, Hopizal menyimpulkan bahwa praktek kesalehan tersebut memiliki kepentingan lain, yaitu *profit-oriented* yang dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai keagamaan.

Adapun pada tulisan kedua, tinjauan dilakukan dengan melihat proses pembentukan Muslim United yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Menurut keduanya, instagram dan youtube telah membantu terbentuknya ruang sosial dan masyarakat jaringan komunitas Muslim tersebut. Bahkan, beberapa kegiatan – seperti; sumbangan masyarakat yang membutuhkan, kajian keagamaan dan sedekah subuh – dipengaruhi oleh peran publikasi di media sosial. Selain itu, sebab kesamaan salah satu penulisnya, tulisan ini juga menyinggung permasalahan komodifikasi agama yang terjadi di Muslim United, walaupun data dan argumentasi yang dibangun sangat kurang, bahkan sedikit lebih baik tulisan sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, kedua tulisan di atas mungkin telah menyinggung beberapa penjelasan yang berkaitan. Semisal; a) munculnya gerakan keagamaan Muslim urban tersebut diawali dari keinginan untuk mendalami agama, b) ragam ekspresi kesalehan yang ada berasal dari inspirasi dakwah Islam modern, c) beberapa pemateri dakwah yang berasal dari da'i populer Indonesia, d) dukungan dari berbagai ormas dan elemen dakwah Yogyakarta, e) minat yang tinggi dari masyarakat, f) pemanfaatan media online yang ramah anak muda. Penjelasan tersebut dapat dipahami sebagai faktor dari muncul dan eksisnya

gerakan keagamaan Muslim perkotaan tersebut. Walaupun demikian, kedua penelitian di atas masih menyisahkan dua kekurangan.

Pertama: terlihat dari kesederhanaan penjelasan tentang dasar perwujudan gerakan keagamaan Muslim urban. Kesimpulan ini disebabkan uraian dalam tulisan menghiraukan kompleksitas dialektika kesadaran jama'ah dengan struktur arena keagamaan Real Masjid 2.0. Berbeda dengan penelitian ini yang menekankan kekurangan tersebut sebagai tujuan penelitian dengan menerjemahkannya sebagai habitusiasi gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Praksis tersebut mengandaikan upaya produksi norma bersama sebagai dasar urgensi gerakan keagamaan terwujud atau termanifestasi dalam kesadaran dan praktik Muslim urban.

Kedua: sebab itu, penjelasan tentang potret cukup tinggi peminat Muslim urban yang seolah '*taken for granted*'. Apalagi, penjelasan potret tersebut diperparah dengan absennya wawancara jama'ah tentang kesadaran mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Jika pun ada penjelasan semisal, pemahaman telah direduksi ke dalam permasalahan komodifikasi agama yang kesimpulannya kurang otoritatif.³² Berbeda dengan penelitian ini yang melihat signifikansi hubungan potret tersebut dengan habitusiasi gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Sebab itu, konstruksi loyalitas Muslim urban dapat diketahui melalui keterhubungan dialektis antara kesadaran jama'ah dan dasar gerakan keagamaan. Pemahaman tersebut dapat menjelaskan bahwa potret tersebut tidak ada dengan

³² Pemahaman tersebut disimpulkan, sebab Wadi tidak menampilkan wawancara para jama'ah atas permasalahan tersebut dan absennya penjelasan status dan hubungan antara Rumah Warna dan Real Masjid 2.0 (kala itu Muslim United).

sendirinya, melainkan terwujud melalui praktik guna produksi kepatuhan terhadap *doxa* arena keagamaan tertentu.

E. Kerangka Teori

Telah ditekankan sebelumnya, bahwa signifikansi penelitian ini terletak pada penggunaan teori praktik sosial Bourdieu. Teori tersebut akan digunakan untuk menjelaskan habitusiasi yang diproduksi dan konstruk loyalitas Muslim urban dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Adapun habitusiasi sendiri merujuk pada pemaknaan ‘habitus’, yang terdiri dua pengertian; ‘kebiasaan’ dan ‘disposisi’ (kecenderungan). Pemaknaan tersebut mengandaikan terdapat sebuah prinsip generatif dan penataan praktik; yang diatur dan teratur; yang menghasilkan (*structuring structure*) dan dihasilkan (*structured structure*); dari atau oleh struktur dan dunia sosial. Sebabnya, prinsip sosial tersebut memiliki sifat bertahan lama dan produk dari kepatuhan sebagai matriks kesadaran dan tindakan dari pengalaman masa lalu yang terhubung ke masa depan.³³ Proses tersebut tidak terjalin dalam hubungan kausalitas, melainkan dalam hubungan relasional-dialektis yang bersifat dinamis, parsial, berkelanjutan, dan berkaitan dengan arena sosial tertentu.³⁴

Adapun dalam upaya perwujudan habitus perlu melibatkan pembentukan ‘*objective consensus*’, yang diistilahkan sebagai ‘*doxa*’. *Doxa* dipahami sebagai sebuah konsep struktur sosial non-formulasi dan non-diskursif yang terinternalisasi dan bersifat praktis dalam dunia sosial. Struktur tersebut menentukan reproduksi

³³ Karl Maton, “Habitus,” dalam *Pierre Bourdieu: Key Concepts*, ed. Michael Grenfell (Acumen Publishing Limited, 2008), 51, Pierre Bourdieu, *Outline of A Theory Practice*, 72 & 78 dan Pierre Bourdieu, *The Logic of Practice* (California: Stanford University Press, 1992), 53

³⁴ Maton, “Habitus”, 57.

konsensus objektif bagi agen, intitusi sosial, serta hubungan dan interaksi dalam dunia sosial.³⁵ Setidaknya terdapat beberapa karakteristik dari konsep tersebut, antara lain: **pertama**, *doxa* merupakan *objective consensus* tentang apa yang diyakini penting dalam dunia, yang tersembunyi dan tidak dipertanyakan, sebab ‘*comes without saying*’ dan ‘*goes without saying*’. **Kedua**, *doxa* mereproduksi kesadaran dan praktek dengan menentukan ‘*sense of limits*’ dan ‘*sense of reality*’ individu maupun kelompok. Ketiga, sebab itu, pada setiap tatanan sosial yang telah cukup mapan, *doxa* cenderung mereproduksi naturalisasi dari praktik sosial. Keempat, pada bentuk sosio-historis tertentu, struktur objektif yang relatif stabil dan kuat, menghasilkan penerimaan *doxa* secara luas.³⁶

Sementara itu keadaan *doxa* tersebut diterima sedemikian rupa, berlaku dan dipraktikan diistilahkan sebagai ‘*orthodoxa*’. Keadaan tersebut melibatkan kelas dominan yang berupaya mendorong dan mempertahankan legitimasi *doxa* agar tidak menimbulkan *doxa* tandingan atau ‘*heterodoxa*’.³⁷ Kelas tersebut mengarahkan dengan mengatur serangkaian norma yang menerjemahkan segala hal yang dipandang seharusnya dan tidak seharusnya dari kesadaran dan praktik individu. Sehingga konsekuensinya, *objective consensus* tersebut telah memproduksi kepatuhan melalui penerimaan terhadap norma-norma tertentu oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan maupun institusi sosial.³⁸

Berdasarkan hal itu, habitusiasi dapat dimaknai sebagai upaya pembentukan prinsip genaratif dan penataan praktik. Praksis tersebut dilakukan dengan

³⁵ Deer, “Doxa”, 119.

³⁶ Bourdieu, *Outline of A Theory Practice*, 164-167.

³⁷ Bourdieu, *Outline of A Theory Practice*, 169 & Deer, “Doxa”, 123.

³⁸ Bourdieu, *The Logic of Practice*, 68

pembentukan pembiasaan dan disposisi individu melalui proses internalisasi dalam meletakkan kesadaran dan praktik agar sesuai dengan nilai-nilai tertentu yang diakui dan diproduksi. Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa potret minat Muslim urban tidak terlepas dari praksis yang dilakukan Real Masjid 2.0. Sebab itu, penelitian ini akan didedikasikan untuk mengetahui dasar gerakan maupun strategi yang dilakukan oleh para pengurus dalam upaya memahami konstruk loyalitas jama'ah di dalam gerakan keagamaannya.

Walaupun demikian penelitian tentang habitusiasi di atas kurang cukup untuk dikenali tanpa pengenalan dunia sosial Real Masjid 2.0. Bourdieu mengatakan, “*doxa is the relationship of immediate adherence that is established in practice between a habitus and the field to which it is attuned*”.³⁹ Sebab itu, praktek sosial baginya tidak semata dibentuk oleh pilihan bebas agen, melainkan juga tidak ditentukan seutuhnya oleh dunia sosial.⁴⁰ Dunia sosial bagi individu atau kelompok memiliki pertalian erat sebagai batas yang menentukan kebebasan terkondisi dan bersyarat dalam pengkondisian sosio-historisnya.⁴¹ Guna memahami hubungan tersebut, Bourdieu mengembangkan 2 konsep lainnya, antara lain; arena (*field*) dan modal (*capital*).

Penelitian tentang arena dapat menjelaskan sebab terbentuknya habitus berdasarkan kedudukannya – seperti; golongan umur, struktur kelas dan kelas-kelas

³⁹ Bourdieu, *The Logic of Practice*, 68.

⁴⁰ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*, 278 & Pierre Bourdieu, *In Other Words: Essay Towards a Reflexive Sociology*, terj. Matthew Adamson (California: Stanford University Press, 1990). 14.

⁴¹ Pierre Bourdieu, *The Logic of Practice*, 55.

sosial – dalam dunia sosialnya.⁴² Arena dianggap sebagai ruang permainan yang memiliki aturan-aturan, yang memiliki kekuatan fiksi ilmiah guna mendefinisikan dan didefinisikan oleh individu. Kekuatan fiksi tersebut dapat diumpamakan sebagai medan gaya yang saling berlawanan dan tarik menarik antara satu kutub dengan kutub lainnya sesuai dengan modal sosial yang dimiliki. Walaupun demikian kondisi arena tersebut tidak berlaku secara mekanis, sebab agen bukanlah robot, sehingga perubahan dapat terjadi dalam berbagai kemungkinan.⁴³

Selain itu, habitus juga dibentuk berdasarkan kalkulasi relatif dari modal yang dimiliki individu dan kelompok. Terdapat empat jenis modal yang beroperasi dalam suatu arena, antara lain; **ekonomi** (pendapatan, aset keuangan, lahan, dan lainnya), **budaya** (pengetahuan, selera, pengetahuan, bahasa, keahlian dan cara berperilaku), **sosial** (hubungan sosial yang bermakna atau bernilai antar individu-individu) dan **simbolik** (reputasi, kehormatan dan prestis dari seseorang).⁴⁴ Berkenaan tentang fungsinya, selain sebagai analisis dalam mengenali suatu habitus, modal merupakan kekuatan bagi individu untuk menggunakan energi sosial dalam tindakan agensi dan dasar dari keteraturan imanen dalam tatanan sosial.⁴⁵

Berdasarkan hal itu, penelitian tentang habitusiasi ini perlu juga mendasarkan pada pemahaman arena dan modal Real Masjid 2.0. Penelitian tentang

⁴² Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*, 275 & Bourdieu, *The Logic of Practice*, 53.

⁴³ Praticia Thomson, "Field," dalam *Pierre Bourdieu: Key Concepts*, ed. Michael Grenfell (Acumen Publishing Limited, 2008), 68-71.

⁴⁴ Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 525, Jones, Bradbury, and Boutillier, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Edisi Revisi*, 217 & Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*, 277.

⁴⁵ Pierre Bourdieu, "The Forms of Capital," dalam *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, ed. J.G. Richardson (New York: Greenwood Press, 1986), 15.

arena, pada nantinya akan berusaha menampilkan keterhubungan praktik-praktik keagamaan yang ada dengan posisi-posisi Muslim urban dalam dunia sosial. Keterhubungan ini diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan dialektis antara keduanya, bahwa konstruk loyalitas tidak terlepas dari upaya pengkondisian habitus dan arena yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga mendasarkan pada pemahaman produksi dan pengoperasian modal yang dimiliki oleh Real Masjid 2.0. Peneliti menyadari bahwa upaya habitusiasi tidak berdiri sendiri, melainkan memerlukan dasar kekuatan pengoperasian yang didapatkan dari kepemilikan atas modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman atas sebab perwujudan gerakan keagamaan Muslim urban tidak dapat terlepas dari penjelasan dunia sosialnya. Kesimpulan ini mengukuhkan bahwa dua penelitian terdahulu belum mapan dalam menjelaskan permasalahan tersebut, terutama juga pada potret minat Muslim urban yang seolah ditampilkan sebagai sesuatu yang *'taken for granted'*. Berbanding dengan penelitian ini, yang didasarkan pada teori praktik sosial Bourdieu, peneliti akan menunjukkan upaya-upaya diskursif maupun praktis tentang masalah tersebut. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui pengetahuan tentang habitusiasi Real Masjid 2.0 dalam rangka memproduksi pengakuan atas legitimasi *doxa*. Pengakuan yang terwujud sebagai hasil dari *orthodoxa* akan menjadi gambaran bagaimana konstruk loyalitas Muslim urban di dalam gerakan keagamaan ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dimengerti sebagai cara-cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti. Cara tersebut tersebut sangat penting dalam upaya memperoleh data yang sesuai dengan kegunaan dan tujuan penelitian. Fungsinya untuk meletakkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik keilmuan yang sistematis, rasional dan empiris.⁴⁶ Sebab itu pada penelitian ini, peneliti dituntut untuk mengikuti prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Prosedur tersebut pada nantinya akan menentukan gambaran keseluruhan perencanaan, sehingga terlihat proses penelitian yang akan dilakukan.⁴⁷ Sementara itu, prosedur penelitian yang akan dilakukan ini meliputi penentuan jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif-lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif terhadap data penelitian, berupa peristiwa atau fakta yang menjadi dasar dari rumusan masalahnya.⁴⁸ Seorang peneliti merupakan instrument utama dalam menangkap, memotret, bertanya dan menganalisis fakta atau peristiwa, sehingga perlu berpijak pada teori.⁴⁹ Penjelasan tentang jenis ini secara tidak langsung menjelaskan teknik analisis data pada penelitian ini juga. Selain itu, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan bagi peneliti terjun

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁴⁷ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jakarta: PUSAKA, 2017), 41-42.

⁴⁸ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam, 2017), 32.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 8.

langsung ke lapangan penelitian.⁵⁰ Sebab itu, fakta atau peristiwa hanya dibatasi berkaitan dengan studi lapangan yang menjadi fokus penelitian ini.

Adapun peristiwa pada penelitian ini mengacu pada minat Muslim urban di dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Pembentukan rumusan masalah, penentuan hipotesis, analisis dan kesimpulan atas fakta tersebut nantinya dilakukan dengan berpijak pada teori praktis sosial Pierre Bourdieu. Berdasarkan dari penentuan beberapa tahapan awal yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka objek penelitian ini adalah habitus yang dilakukan Real Masjid 2.0 dan konstruk loyalitas Muslim urban di dalam gerakan keagamaannya. Penelitian objek tersebut menjadi sangat penting dalam melihat perkembangan keberagaman Muslim di wilayah perkotaan, sebagai dasar dari potret lainnya yang sama terjadi di kota-kota besar Indonesia.

Dalam upaya mendekati gambaran potret tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik-teknik penelitian tersebut berfungsi sebagai perangkat pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan peristiwa yang terjadi secara langsung, sehingga dapat dikatakan sebagai *observasi partisipan*.⁵¹ Adapun teknik dokumentasi akan digunakan sebagai pendukung dari keduanya melalui pencarian data berupa catatan, foto, video dan tulisan dalam bentuk apapun.⁵² Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang

⁵⁰ Abdul Hamid & Riris Aishah Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Eksperimen* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 118.

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 97-98.

⁵² Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 99.

dibutuhkan, berupa; pengetahuan umum tentang kelembagaan, kesadaran, persepsi, pandangan, dan lain-lain dari pengurus Real Masjid 2.0 dan jama'ah melalui serangkaian pertanyaan 'semi terstruktur'.⁵³ Adapun narasumber dari jama'ah tersebut berasal dari sampel jama'ah berjumlah 17, terdiri dari 12 jama'ah anak muda dan 5 jama'ah orang tua. Sampel tersebut diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap 121 orang, terdiri dari 62 jama'ah anak muda dan 59 jama'ah orang tua. Data survei pada nantinya juga akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini tentang gambaran umum Muslim urban dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0.

G. Sistematika Pembahasan

Berangkat dari urgensi penelitian yang akan dilakukan ini, maka perlu diuraikan kerangka penyajian penelitian. Penyajian ini terdiri dari serangkaian bab guna menuai pemahaman yang utuh, saling berkaitan serta mengukuhkan kesimpulannya nanti. Serangkaian bab tersebut, antara lain;

Bab pertama, merupakan gambaran awal dari penelitian ini berupa serangkaian sub-bab. Serangkaian tersebut menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori serta metode penelitian. Begitu pentingnya bab tersebut dipahami, sebab menentukan bagaimana nantinya asumsi dasar dibangun, hipotesis yang ditemukan, proses penelitian dilakukan dan hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

⁵³ Nenny Ika Putri Simarmata dkk., *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 103.

Bab kedua, berisi gambaran umum tentang gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Bab ini pada nantinya akan menjelaskan sejarah gerakan tersebut, yang terbentang dari saat masih bernama Muslim United, hingga penamaannya seperti saat ini. Tidak hanya itu, bab ini juga akan menjelaskan gambaran umum Muslim urban tentang kecenderungan-kecenderungan dunia sosialnya beserta praktek keagamaan di dalam gerakan keagamaan tersebut.

Bab ketiga, akan menyajikan bagaimana gambaran habitus Muslim urban yang terbentuk di dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Gambaran tersebut merupakan ditunjukkan untuk menjelaskan secara lebih mendalam tentang potret minat Muslim urban pada gerakan keagamaan Real Masjid 2.0.

Bab keempat, berisi tentang habitusiasi yang dilakukan oleh Real Masjid 2.0 dalam membentuk habitus Muslim urban. Penjelasan ini cukup penting sebab potret yang ada tentu tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan untuk tujuan tersebut.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini serta saran dan kekurangan guna penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup, di sini, peneliti perlu mengingatkan kembali bahwa penelitian ini berfokus pada penjelasan potret Muslim urban di dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0. Potret tersebut mendorong munculnya pertanyaan mendasar dari penelitian ini, yaitu tentang “*mengapa minat Muslim urban cukup tinggi terhadap gerakan keagamaan Real Masjid 2.0?*”. Melalui pemahaman konsep praktik sosial Bourdieu, maka ditentukan rumusan masalah penelitian ini, yaitu tentang “*bagaimana habitusiasi dalam gerakan keagamaan Real Masjid 2.0?*”. Adapun kesimpulan penelitian akan dipaparkan melalui uraian-uraian di bawah ini:

Peneliti menyimpulkan bahwa konstruk loyalitas Muslim urban tidak dapat terlepas dari habitus kepatuhan dalam pemikiran Bourdieu. Habitus tersebut dapat dipahami melalui praktek kerutinan jama'ah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Real Masjid 2.0. Tidak hanya jama'ah dari kelompok orang tua, namun juga dari kelompok anak muda, menunjukkan pengakuan terhadap *doxa* kelembagaan, yang terlihat dari apresiasi-apresiasi terhadap ragam segi kegiatan yang ada, dan penerimaannya sebagai praktek yang dianggap baik dan berharga, tanpa disertai perhatian terhadap kekurangan yang dimiliki. Jika adapun kekurangan hanya berkaitan dengan fasilitas kegiatan dan tidak berkaitan dengan kegiatan secara langsung.

Menurut peneliti konstruk loyalitas tersebut berhutang banyak pada logika praktek homogenisasi antara habitus dan arena. Logika tersebut mencerminkan

kesesuaian antara disposisi, selera, atau preferensi yang menjadi dasar pembentukan kegiatan-kegiatan; dengan posisi agen di dunia sosial. Sebab itu, transisi Muslim urban menjadi jama'ah Real Masjid 2.0 dapat terjadi dalam perjuangannya menuntut kesalehan. Hal tersebut juga yang mendasari pengelompokan jama'ah dalam suatu kegiatan yang didasarkan pada kecenderungan dalam tingkatan umur, bahkan profesi Muslim urban.

Paling penting dari keseluruhan di atas adalah penggunaan media sosial sebagai teknologi habitusiasi. Pemanfaatannya dilakukan, terutama menggunakan Whatsapp dan Instagram, melalui intensifikasi pengiriman pesan ataupun konten keagamaan, yang akrab dengan keseharian Muslim urban. Adapun struktur dibelakang pemanfaatannya, diperankan oleh para Marbot yang terdiri dari kelompok anak muda. Peranan kelompok tersebut bersama media sosial, telah berfungsi sebagai kekuatan arena yang diperhitungkan tentang pengkontruksian loyalitas Muslim urban dalam penelitian ini.

Pendistribusian kekuatan arena, tentang struktur maupun teknologi habitusiasi, diarahkan bagi pembentukan *doxa* Real Masjid 2.0. Adapun *doxa* gerakan keagamaan tersebut mencerminkan pandangan konservatisme, yang berupaya untuk melestarikan orthodox Islam. Hal tersebut dapat terlihat dari kecenderungan dari dasar kelembagaan Real Masjid 2.0 dan produksi tema-tema kegiatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran di dalam al-Quran dan as-Sunnah. Sebab itu, produk habitusiasi yang peneliti temukan, yang dicirikan dengan kesadaran maupun perilaku kesalehan dan sosial keseharian serta sedikit perilaku yang

berkaitan dengan dunia profesi, mencerminkan upaya implementasi pandangan ‘Islam *Kaffah*’ oleh Muslim urban.

Tidak kalah penting sebagai garis bawah kesimpulan ini, yaitu tentang sumbangsih penelitian. Adapun sumbangsih yang dapat peneliti sarankan merujuk pada perluasan pemikiran praktek sosial Bourdieu, terutama tentang penderivasian struktur yang tentang peran anak muda dan perhatian media sosial sebagai teknologi habitusiasi. Selain itu, sumbangsih penelitian ini juga dapat terlihat konseptualisasi istilah ‘konservatisme modern’ sebagai varian baru dari konservatisme. Saran tersebut dirumuskan dari potret habitusiasi *doxa* konservatisme di dunia saat ini, melalui pemanfaatan budaya modern (media sosial) dan upaya deprivatisasi agama di ruang publik, sebab itu penelitian ini tidak dapat mengabaikan penggunaan istilah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam Dan Sekularisme*. Kuala Lumpur: Pusat Pengajian Tinggi Islam, Sains dan Peradaban Raja Zarith Sofiah RZC-CASIS, 2020.
- Allen, David Y. "Modern Conservatism: The Problem of Definition." *The Review of Politics* 43, no. 4 (August 11, 1981).
- Arrozy, Ahmad M. "Perubahan Sosial Komunitas Masjid Jogokariyan Yogyakarta: Tinjauan Sosiologi-Sejarah." *JPW: Jurnal Politik Walisongo* 2, no. 1 (2020).
- Azzama, Abdulloh, and Muhyani. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019).
- Badan Pusat Statistik Provindi D.I Yogyakarta. "Hasil Sensus Penduduk 2020." Yogyakarta, 2021.
- Bastomi, Hasan. "Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur'an." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016.
- Bourdieu, Pierre. *In Other Words: Essay Towards a Reflexive Sociology*. California: Stanford University Press, 1990.
- . *Outline of A Theory Practice*. New York: Cambridge University Press, 1977.
- . "The Forms of Capital." In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, edited by J.G. Richardson, 241–58. New York: Greenwood Press, 1986.
- . *The Logic of Practice*. California: Stanford University Press, 1992.
- Bruinessen, Martin van. "Introduction: Contemporary Developments in Indonesian Islam and Te Conservative Turn of the Early Twenty-First Century." In *Contemporary Development in Indonesian Islam: Explaining the Conservative Turn*, edited by Martin van Bruinessen. Singapore: ISEAS Publishing, 2013.
- Bruinessen, Martin van. "Sufisme, 'Popular' Islam and the Encounter with Modernity." In *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, edited by Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore, and Martin van Bruinessen.

- Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Casanova, José. *Public Religions in the Modern World*. Chicago: The University of Chicago Press, 1994.
- Cook, E Albert. "Conservatism in Religion." *Harvard Theological Review* 6, no. 2 (1913).
- Cox, Harvey. *The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective. The Secular City*. United Kingdom: Princenton University Press, 2013.
- Deer, Cecile. "Doxa." In *Pierre Bourdieu Key Concepts*, edited by Michael Grenfell. Acumen Publishing Limited, 2008.
- Dommett, Kate. "Modern Conservatism: Ideology, Modernisation and Conservative Strategies for Success." *Juncture* 22, no. 3 (2015).
- Dozan, Wely, and Hopizal Hadi. "Religious Community Movement Online: Tracking History And Transformation Of Islamic Dakwah in Indonesia." *International Journal of Transdisciplinary Knowledge*, 2021.
- Fharkhan Luthfi. "'Kesalehan Aktif': Aktivisme Islam Masjid Jogokariyan Pasca Orde Baru." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Hadinata, Eko Oktapiya. *Religiusitas & Adversity Quotient Studi Kasus Jamaah Majelis Zikir Az Zikra Bogor*. Tangerang Selatan: Penerbit YPM, 2015.
- Hamid, Abdul, and Riris Aishah Prasetyowati. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Eksperimen*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Han, Muhammad Ibtisam. "Anak Muda, Dakwah Jalanan Dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah Dan Pemuda Hidayah." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Handini, Dinna, Firman Hidayat, Abdul Naser Rafi'i Attamimi, Dina Alif Vatul Putri, M. Fasha Rouf, and Nur Raly Anjani. "Statistik Pendidikan Tinggi 2020." Jakarta Pusat: Sekertaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hefner, Robert W. "Islam in an Era of Nation-States: Politics and Relegious Renewal in Muslim Southeast Asia." In *Islam in an Era of Nation-States: Politics and Relegious Renewal in Muslim Southeast Asia*, edited by Robert W. Hefner and Patricia Horvatich. United States of Amerika: University of

- Hawa'i Press, 1997.
- Herwati. "Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian Dan Pemikiran Muhammad Ustman An-Najati)." UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Hidayat, Mansur. "Sedekah Online Yusuf Mansur: Otoritas Dan Bahasa Agama Di Media Sosial." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 2018.
- Howell, Julia Day. "Modernity And Islamic Spirituality In Indonesia's New Sufi Networks." In *Sufism And The 'Modern' In Islam*, edited by Martin van Bruinessen and Julia Day Howell, 229. London: I.B. Tauris & Co Ltd, 2007.
- Howell, Julia Day, and Martin van Bruinessen. "Sufism and the 'Modern' in Islam." In *Sufism And The 'Modern' In Islam*, edited by Martin van Bruinessen and Julia Day Howell. London: I.B. Tauris & Co Ltd, 2007.
- Ikrima, Anisatul, Karsidi Diningrat, and Rojudin Rojudin. "Dakwah Majelis Rasulullah Dan Kecintaan Jama'ah Kepada Dakwah Islam." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2016).
- Ilhamuddin. "Emosional Spiritual Qoutient (ESQ) Dan Relevasinya Terhadap Tanggung Jawab Pendidik Pada Anak (Analisis Pandangan Ary Ginanjar Agustian Dan Abdullah Nasih Ulwan)." IAIN Bengkulu, 2021.
- Istiqomah, Istiqomah, and Bagus Takwin. "Conservative Ideology of Indonesian Muslims: The Role of Epistemic Motivation, Authoritarianism and Islamic Totalism." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 1 (2020): 1–15..
- Jati, Warsito Raharjo. "Sufisme Urban Di Perkotaan: Kontruksi Keimanan Baru Kelas Menengah Muslim." *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2015).
- Jones, Pip, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutillier. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Kirana, Dita, and Endi Aulia Garadian. "Relegious Trend in Contemporary Indonesia: Conservatism Domination on Social Media." *Studia Islamika* 27, no. 3 (2020).
- Masduki, Dony Arung Triantoro, and Imron Rosidi. "The 'Teras Dakwah' (Dakwah

- Terrace) Movement Program: The Philosophy and Dakwah Activism Charity-Based in Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 1 (2022).
- Maton, Karl. “Habitus.” In *Pierre Bourdieu: Key Concepts*, edited by Michael Grenfell. Acumen Publishing Limited, 2008.
- Misbah, M. “Fenomena Urban Spiritualitas: Solusi Atas Kegersangan Spiritual Masyarakat Kota.” *Komunika* 5, no. 1 (2011).
- Muarif, Ahmad Syamsul, and Iin Handayani. “Membimbing Umat Melalui Program Ngaji Bisnis Di Lembaga Sosial Teras Dakwah.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2020).
- Ngatmin. “Analisis Content Manajemen Qolbu Dalam Pemikiran Gymnastiar.” Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2004.
- Norris, Pippa, and Ronald Inglehart. *Sekularisasi Ditinjau Kembali: Agama Dan Politik Di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Nurfatmawati, Atik. “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.” *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020).
- Obadia, Lionel. “Globalization and the Sociology of Religion.” In *The New Blackwell Companion to the Sociology of Religion*, edited by Bryan S. Turner, 1–14. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd, 2010.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam, 2017.
- Real Masjid 2.0. *3 Hari Bangun Masjid*. Yogyakarta: Real Masjid Press, 2022.
- Rijal, Syamsul. “Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer Dan Ekspresi Anak Muda Di Ibu Kota.” *Afkaruna* 14, no. 2 (2018).
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Edited by Tri Wibowo Budi Sanstoso. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rubaidi. “Kontekstualisasi Sufisme Bagi Masyarakat Urban.” *Jurnal THEOLOGIA* 30, no. 1 (2019).
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jakarta: PUSAKA, 2017.
- Santoso, Jejek Dari. “Gerakan Politik Islam: Studi Tentang Mobilisasi Sumber Daya Pada Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) Yogyakarta.” Universitas Gadjah Mada, 2017.

- Sari, Diana. "Tasawuf AA Gym: Studi Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020).
- Setia, Paelani, and Rika Dilawati. "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah." *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021).
- Simarmata, Nenny Ika Putri, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga Eko Sutrisno, et al. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahid, Achmad, Azyumardi Azra, Budhy Munawar-Rachman, Gusti Asnan, Jajat Burhanudin, Moeflich Hasbullah, Muhamad Hisyam, Oman Fathurahman, and Taufik Abdullah. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia: Tradisi, Intelektual, Dan Sosial*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Thomson, Praticia. "Field." In *Pierre Bourdieu: Key Concepts*, edited by Michael Grenfell. Acumen Publishing Limited, 2008.
- Tim Muslim United. *Muslim United*. Yogyakarta: Yayasan Muslim Ukhuwah Indonesia, n.d.
- Triantoro, Dony Arung. "Dakwah Dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Masyarakat & Budaya* 20, no. 2 (2018).
- Wadi, Hopizal. "Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan Dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Wahidah, Evita Yuliatul. "Aplikasi Manajemen Qolbu Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung." *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018).
- Willets, David. "Modern Conservatism." *The Political Quarterly* 63, no. 4 (1992).
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Yogi Muhamad, Vikry Abdullah Rahiem, Wawan Wartono, and Charisma Asri Fitrananda. "Representasi Busana Muslim Pemuda Hijrah Di Channel Youtube Shift Media." *Jurnal Komunikasi Global* 10, no. 2 (2021).

- Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan, and Siti Komariah. "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 1 (2020).
- Zaman, Hafidudin Badrun. "Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Bagi Para Jamaah Masjid Jogokaryan Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

